

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI SDN 006  
PANGKALAN INDARUNG KECAMATAN SINGINGI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Wirda Yanti, Ikrima Mailani, A.Mualif**  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email:[yantiwirdaa998@gmail.com](mailto:yantiwirdaa998@gmail.com)

**Abstrak:**

*Permasalahan dari penelitian ini berawal dari Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 006 Pangkalan Indarung masih tergolong rendah, terbukti dengan adanya nilai siswa dibawah KKM . Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Time Token, model Time Token merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Model pembelaran ini cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa atau menghindari siswa mendominasi bicara dan siswa lainnya hanya diam.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Time Token untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 006 Pangkalan Indarung dengan jumlah 29 orang siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh disetiap siklusnya, PraSiklus 31,03%, Siklus I persentasenya 44,82% Siklus II persentasenya 62,06% dan Siklus III persentasenya 86,20%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 006 Pangkalan Indarung.*

**Kata Kunci :Model Pembelajaran Time Token dan Hasil Belajar**

**Abstract:**

*The problem of this research begins with the learning outcomes of fifth grade students in the subjects of Islamic Religious Education and Morals at SD Negeri 006 Pangkalan Indarung which is still relatively low, as evidenced by the existence of student scores below the KKM. This is the background for researchers to conduct research using the Time Token learning model, the Time Token model is a learning model with the characteristics of a time mark or time limit. This learning model is suitable for developing students' social skills or avoiding students dominating speech and other students just being silent. The purpose of this study was to determine the application of the Time Token learning model to improve student learning outcomes, as well as the obstacles faced by students during learning. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), the subject of this research is the fifth grade students of SD Negeri 006 Pangkalan Indarung with a total of 29 students, data collection techniques used are observation, interviews, test techniques and documentation. by using the Time Token learning model can improve student learning outcomes, this is evident from the observations obtained in each cycle, Pre-Cycle 31.03%, Cycle I percentage is 44.82% Cycle II percentage is 62.06% and Cycle III percentage is 86.20 %. So it can be concluded that the application of the Time Token learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 006 Pangkalan Indarung.*

**Keywords : Learning Model Time Token and Learning Outcomes**

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>1</sup>

Belajar adalah aktivitas yang tidak hanya melibatkan aktivitas raga, tetapi juga aktivitas yang berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, mengamati, membaca, mengingat, berfikir, atau praktek. dalam belajar peserta didik melibatkan semua panca indra untuk menerima informasi dan pengetahuan dan sumber belajar. pada prinsipnya belajar adalah perbuatan untuk mengubah tingkah laku yang meliputi aktivitas atau kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat atau berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang

dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Adapun menurut Abdul Majid, pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Destri Yeni, S.Pd.I mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sd 006 Pangkalan Indarung pada tanggal 15 Juni 2020 beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI yang ada di sekolah yaitu:<sup>6</sup>

Kondisi proses pembelajaran pada siswa kelas V metode mengajar yang digunakan masih monoton, maksud dari pembelajaran monoton disini

yaitu pembelajaran yang dilakukan begitu saja tanpa adanya hal yang berbeda dari cara penyampaian materinya.

Pembelajaran monoton juga merupakan pembelajaran yang membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat proses pembelajaran tidak baik.

diperoleh keterangan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian mengatakan:

1. bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam menyenangkan dan sebagian mengatakan membosankan, sehingga aktivitas siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran masih lebih dominan satu arah, di mana guru lebih mendominasi dan sibuk

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan III, 2017), hal.18

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hal.98

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 23.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), hlm. 4.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Destri Yeni, S.Pd.I ( Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 006 Pangkalan Indarung , Pada Hari Senin 15 Juni 2020).

- menjelaskan materi yang menyebabkan pembelajaran tidak berpusat pada siswa.
2. terlihat masih banyaknya siswa yang tidak aktif saat ditanya oleh guru, siswa cenderung diam, siswa bertanya dengan teman sebangkunya,
  3. siswa tidak terlibat langsung dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, tanya-jawab, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kondisi inilah yang menyebabkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 9 siswa dan 20 siswa

dinyatakan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Dengan nilai hasil belajar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) 65 dilihat dari nilai ulangan harian siswa. Nilai yang diperoleh dengan rata presentase 2,375% dengan kriteria cukup baik. Secara garis besar peneliti lihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah.

## METODOLOGI PENELITIAN

### PEMBAHASAN

#### A. Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* merupakan Struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali, maka langkah yang efektif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Sebab, dengan adanya pengaturan waktu berbicara dan pemberian kesempatan untuk berbicara kepada masing-masing siswa akan mewujudkan keteraturan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapat.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *Time Token* yang ditemukan oleh Arends 1998 merupakan

model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali<sup>8</sup>

*Time token* itu sendiri berasal dari kata *time* artinya waktu dan *token* artinya tanda. *Time token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa atau menghindari siswa mendominasi bicara dan siswa lain hanya diam.

#### B. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MODEL *Time Token*

Adapun kelebihan dari model *Time Token* adalah:

- a) Mendorong siswa untuk melakukan inisiatif dan partisipasinya
- b) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- c) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi(aspek berbicara)
- e) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya
- f) Menumbuhkan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
- g) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- h) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui

<sup>7</sup>Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2015), hal 194.

<sup>8</sup> Suherman, "*Model Belajar, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Aktif dan Efektif* (Banjarmasin:Scripta Cendekia, 2009), hal. 11.

- i) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

Adapun kelemahan dari model *Time Token* antara lain:

- a) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- b) Tidak dapat digunakan untuk siswa yang jumlah siswanya banyak
- c) Memerlukan waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.

### C. LANGKAH-LANGKAH MODEL *Time Token*

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning /CL).
3. Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan
4. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.
5. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kupon habis.
6. Demikian seterusnya

### D. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas

dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.<sup>9</sup>

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>10</sup>

### E. Macam-Macam Hasil Belajar

#### 1. Ranah Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan penalaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dalam Arikunto ranah kognitif, meliputi enam aspek yaitu:

- a. Pengetahuan (C1)
- b. Pemahaman (C2)
- c. Penerapan (C3)
- d. Analisis (C4)
- e. Sintesis (C5)
- f. Evaluasi (C6)

#### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, minat dan nilai. ranah afektif menjadi 5 tingkatan, yaitu penerimaan (*receiving*), Partisipasi (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan internalisasi (*characterization*).<sup>11</sup>

#### 3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

<sup>9</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan III, 2017), hal.44

<sup>10</sup>Ibid., hal.46

<sup>11</sup>Sugandi, achmad, *Teori Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 25.

Ada beberapa ahli menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotorik. Ryan (1980) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui :

- a) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
- b) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- c) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

## F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dalam diri individu dan dapat dipengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi fisiologis dan psikologis.

### 2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogon, faktor-faktor eksternal juga mempengaruhi proses belajar siswa dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan, menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Adapun Tahapan Penelitian yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan siklus, seperti Berikut :

Data yang akan penulis sajikan dibawah ini adalah data dari hasil observasi yang telah dilaksanakan guna mendapatkan data tentang Penerapan Model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 006 Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan 4 Siklus yang terdiri dari Pra siklus, Siklus I Siklus II dan Siklus III dengan melibatkan guru bidang studi PAI dan Budi Pekerti sebagai observer dan peneliti, yang menerapkan Model pembelajaran *Time Token*

untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas V.

## Pelaksanaan Pra Siklus (Selasa, 27 April 2021)

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) Maka pada tahap pra siklus ini siswa masih diberikan materi oleh guru dengan metode lawas melalui langkah-langkah kegiatan berikut:

### a. Perencanaan

Pada tahapan pertama ini peneliti belum melakukan apa-apa hanya sekedar mempersiapkan diri untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V tersebut.

### b. Tindakan

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama atau Pra Siklus dimana pertemuan ini dilaksanakan sebagaimana biasanya oleh Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan siswa diberi tugas mandiri.

### c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang di amati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilanjutkan ke tahap perencanaan berikut. Ternyata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif bahkan setelah diberikan tugas mandiri, siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga hasil belajar sementara belum maksimal.

## Pelaksanaan Siklus I (Selasa 11 Mei 2021)

### a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama penulis mempersiapkan RPP tentang penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dengan materi pembelajaran "Rasul-Rasul Allah", Menyiapkan sumber pembelajaran berupa buku-buku yang relevan, tentang materi yang dipelajari. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Time Token*, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama dimana pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa 11 Mei 2021. Dalam pertemuan ini kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Model pembelajaran *Time Tiken*, pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran *Time Token*, yaitu dengan cara Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang, Kemudian mengatur posisi peserta didik sehingga duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, Tiap siswa diberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik perkupon. Tiap siswa diberi jumlah nilai sesuai waktu yang digunakan Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil setelah bergiliran dengan siswa lainnya Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih pegang kupon harus bicara sampai kupon habis Peserta didik menarik kesimpulan atas permasalahan yang dibuat pada akhir pembelajaran.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan observer melakukan analisis terhadap proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan cara mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. terlihat bahwa dari 29 orang siswa ternyata masih ada 16 orang siswa remedial ketika diadakan evaluasi di akhir pembelajaran, berarti nilai mereka yang dibawah KKM mulai berkurang, terlihat bahwa jumlah nilai semula 1.690 dengan rata-rata 58,27 dan

hanya 13 orang naik menjadi 1.020 dengan rata-rata 78,46 dan sudah ada 13 orang siswa yang memperoleh nilai di atas 65 Oleh karena itu karena itu, lebih baik dilanjutkan penerapan model pembelajaran *Time Token* pada siklus II.

**Pelaksanaan Siklus II (Selasa 18 Mei 2021)**

a. Perencanaan

Pada tahap kedua ini penulis kembali mempersiapkan RPP, Model Pembelajaran *Time Token* dengan materi pembelajaran "Ulul Azmi". Menyiapkan sumber pembelajaran berupa buku-buku yang relevan, tentang materi yang dipelajari. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Time Token*, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Pertemuan siklus II merupakan pertemuan yang ke 2 yang dilaksanakan pada hari senin 18 Mei 2021 dimana pada pertemuan ini peneliti memperbaiki beberapa kelemahan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan waktu secara efektif agar peningkatan Hasil belajar siswa lebih maksimal. Pada pertemuan ini guru tetap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan cara Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang, Kemudian mengatur posisi peserta didik sehingga duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, Tiap siswa diberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik perkupon. Tiap siswa diberi jumlah nilai sesuai waktu yang digunakan Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil setelah bergiliran dengan siswa lainnya Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih pegang kupon harus bicara sampai kupon habis Peserta didik menarik kesimpulan atas permasalahan yang dibuat pada akhir pembelajaran.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah ada kemajuan atau sebaliknya kemudian mencatat tindakan yang di amati untuk melanjutkan ke Siklus berikutnya, agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II yaitu :peneliti dan observer melakukan analisis terhadap proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan cara mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada.Pada hasil belajar siswa dapat terlihat bahwa dari 29 orang siswa ternyata berkurang menjadi 11 orang siswa remedial ketika diadakan evaluasi di akhir pembelajaran, berarti nilai mereka di atas KKM, terlihat bahwa jumlah siswa sebelumnya 1.690 dengan rata-rata 58,27 naik menjadi 1.990 Dengan rata-rata 68,62 Dan sudah ada sekitar 18 orang yang ketuntasan (KKM). Bearti dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* hasil belajar siswa kelas V pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam mulai menampakkan hasil yang positif, untuk lebih menyempurnakan hasil belajar siswa maka masih perlu dilanjutkan penerapan model pembelajaran *Time Token* pada siklus III.

**Pelaksanaan Siklus III (Selasa 25 Mei 2021)**

a. Perencanaan

Pada tahap ketiga ini penulis kembali mempersiapkan RPP, Model Pembelajaran *Time Token* dengan materi pembelajaran “sikap terpuji para Rasul dan Rasul Ulul Azmi”. Menyiapkan sumber pembelajaran berupa buku-buku yang relevan, tentang materi yang dipelajari. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Time Token*, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Pertemuan siklus III merupakan pertemuan yang ke 3 yang dilaksanakan pada hari selasa 25 Mei 2021 dimana pada pertemuan ini peneliti memperbaiki beberapa kelemahan yang telah dilaksanakan pada siklus II dan diharapkan dapat menggunakan waktu secara efektif agar peningkatan Hasil belajar siswa lebih maksimal. Pada pertemuan ini guru tetap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan cara Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang, Kemudian mengatur posisi peserta didik sehingga duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, Tiap siswa diberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon. Tiap siswa diberi jumlah nilai sesuai waktu yang digunakan Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil setelah bergiliran dengan siswa lainnya Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih pegang kupon harus bicara sampai kupon habis Peserta didik menarik kesimpulan atas permasalahan yang dibuat pada akhir pembelajaran.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah ada kemajuan atau sebaliknya kemudian mencatat tindakan yang di amati untuk melanjutkan ke Siklus III, agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai,

**KESIMPULAN**

Dari data analisa diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 006 Pangkalan Indarung, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari Pra Siklus sampai Siklus II. Hal ini terlihat dari, sebelum tindakan (Pra Siklus) rata-rata kelas baru mencapai 55,41 dan hanya 9 orang siswa atau 31,03% yang mencapai

ketuntasan belajar, namun pada Siklus I, dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata kelas mencapai 58,27 dan terdapat 13 orang siswa atau 44,82% yang mencapai ketuntasan belajar, pada Siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 68,62 dan 18 orang siswa atau 62,06% yang mencapai ketuntasan belajar dan peningkatan tersebut berlanjut pada Siklus III dengan rata-rata kelas mencapai 80,17 dan 25 orang siswa atau 86,20% yang mencapai ketuntasan belajar.

### Daftar Pustaka

- A.A. Gede Agung. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Arikunto, Suharismi . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,( Jakarta:Bumi Aksara 2009),
- Arikunto, Suharismi, *dasar-dasar evaluasi* ...
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010),
- Djali, *Psikologis Pendidikan*,( Jakarta : Bumi Aksara. 2008),
- Hamzah B.Uno, “*model pembelajaran*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Herawati Susilo et Al, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*(Malang: Bayumedia Publishing 2009),
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2015)
- Khaerudin dan Mahfud Junaedi, (2007), *KTSP dan Impelementasi di Madrasah*, Yogyakarta: MDC Pilar Media
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka Setia, 2009)
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan III, 2017)
- Rustam Mundilanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tnaga Kependidikan Dan Keteagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2004)
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2003)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, ( Jakarta :PT. Rineka Cipta 2003)
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Suharmi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : Bumi aksara, 2006),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2006,)
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)